NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 7, Issue 4, November 2026
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6887
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 3072-3083

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN SEKOLAH DI ERA DIGITAL: STUDI MULTI SITUS PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN

Ahmad Farhan Nashar*, Ahmad Suriansyah, Suhaimi
Pascasarjana Magister Administasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
**Corresponding author email: farhan.nashar21@gmail.com*

Article History

Received: 2 July 2026
Revised: 9 November 2026
Published: 13 November 2026

ABSTRACT

The novelty of this study lies in the discovery of an integrated principal leadership strategy model through the development of school vision and mission, teacher competency development, strengthening school partnerships, and data-based decision-making as a unified strategy in managing school activities in the digital era within a multi-site elementary school context. This study aims to describe principal leadership strategies in managing school activities in the digital era in elementary schools in Sungai Pandan District. This study employed a qualitative approach with a multi-site research design conducted at SDN Sungai Sandung 1 and SDN Sungai Sandung 2, Sungai Pandan District. The research subjects consisted of principals and teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, conclusion drawing, and cross-site analysis, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results showed that principal leadership strategies were implemented through four main strategies: developing school vision and mission, teacher competency development, strengthening school partnerships, and data-based decision-making. The findings indicated that these four strategies were implemented in an integrated manner through the utilization of digital technology, human resource development, collaboration, and stakeholder involvement. The study concludes that principal leadership strategies in the digital era tend to reflect adaptive, collaborative, participatory, and technology-based leadership patterns in supporting school activity management.

Keywords: *principal leadership; digital era; strategy; school management*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Nashar, A.D., Suriansyah, A., & Suahaimi. (2026). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN SEKOLAH DI ERA DIGITAL: STUDI MULTI SITUS PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 3072–3083. https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6887

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era digital menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Guru di era abad ke-21 dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif (Raudah et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan perubahan, membangun kolaborasi, dan mengelola berbagai sumber daya sekolah secara efektif. Kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menjembatani nilai-nilai lokal dengan tujuan pendidikan nasional (Nor et al., 2026).

Teknologi digital sangat berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama bagi guru merasa terbantu dengan adanya teknologi digital ini (Fatonah & Ifendi, 2024).Teknologi digital ini dapat berfungsi ganda, yakni sebagai alat informasi yang memungkinkan siswa dan pengajar untuk mengakses berbagai sumber informasi secara cepat dan mudah, maupun sebagai alat pembelajaran yang dapat menunjang berbagai kegiatan belajar dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pembelajaran (Hafizhah et al., 2025). Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar yang memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kebiasaan baik seperti tanggung jawab, disiplin, dan kolaborasi (Hadijah et al., 2024). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sekolah menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kepemimpinan kepala sekolah di era digital memerlukan strategi yang adaptif dan inovatif. Kepala sekolah memandang keahlian guru bukan sebagai kemampuan tambahan, melainkan sebagai hal yang mendasar bagi kompetensi profesional mereka (Qana'ah et al., 2025). Kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan visi dan misi sekolah, meningkatkan kompetensi guru, membangun kemitraan, serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah. Seiring dengan meningkatnya tuntutan digital dan perubahan yang terjadi, sekolah-sekolah harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk menjaga kelancaran operasional dan kualitas layanan pendidikan (Ranisa et al., 2025). Pengelolaan sekolah yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan di era digital. Penelitian yang dilakukan Lina et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menghadapi era digital dipengaruhi oleh karakteristik sekolah, dimana sekolah swasta lebih menekankan pembangunan sistem pengelolaan sekolah dan kolaborasi

eksternal, sedangkan sekolah negeri lebih berfokus pada penyesuaian visi, misi, dan program sekolah. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Wening dan Santosa (2020) menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi informasi, keterbukaan terhadap perubahan, kemampuan merespons perubahan secara cepat, orientasi pada proses dan hasil, serta penguasaan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration). Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada satu situs penelitian dan lebih menekankan peningkatan sumber daya manusia dari aspek sarana dan prasarana tanpa menyoroti keterlibatan mitra eksternal.

Penelitian Suryati, Maksum, dan Rahmadhani (2022) menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 masih menghadapi kendala, khususnya pada penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru yang tergolong rendah dibandingkan peserta didik. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, namun kajian lebih banyak difokuskan pada aspek kemampuan teknologi dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian Sasmita (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan interpersonal, evaluasi hasil belajar, program pengayaan, dan program remedial. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan kinerja guru secara umum dan belum mengkaji strategi kepemimpinan secara komprehensif dalam pengelolaan kegiatan sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Idharudin et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi hubungan masyarakat sekolah di era digital dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan website sekolah, untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek hubungan masyarakat dan belum memperlihatkan integrasi kemitraan dengan lembaga pendidikan maupun pihak eksternal lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya cenderung mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah secara parsial, seperti peningkatan kompetensi guru, hubungan masyarakat, maupun kepemimpinan digital. Penelitian sebelumnya juga belum mengintegrasikan strategi pengembangan visi dan misi sekolah, pengembangan kompetensi guru, kemitraan sekolah, dan pengambilan keputusan berbasis data dalam konteks pengelolaan kegiatan sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui integrasi empat aspek utama tersebut dalam konteks penelitian multi situs pada sekolah dasar di Kecamatan Sungai Pandan.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah di era digital pada sekolah dasar di Kecamatan Sungai Pandan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengelola kegiatan sekolah di era digital melalui pendekatan multi situs pada sekolah dasar di Kecamatan Sungai Pandan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multi situs. Peneliti menggunakan salah satu desain studi kasus yaitu studi multi situs (multi site studies), yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian sebagai kasus (Izzah et al., 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Sandung 1 dan SDN Sungai Sandung 2 Kecamatan Sungai Pandan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik kedua sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, memiliki fasilitas pendukung yang memadai, serta termasuk sekolah yang lebih awal memperoleh akses bantuan pemerintah dalam pengembangan pembelajaran digital. Rancangan penelitian dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah di era digital pada dua lokasi penelitian yang memiliki karakteristik serupa.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap fokus penelitian. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah di era digital. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan sekolah secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, program kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan holistik (Zahroh et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilaksanakan pada masing-masing situs dan dilanjutkan dengan analisis lintas situs untuk menemukan pola persamaan dan perbedaan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Visi dan Misi Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Sekolah di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan visi dan misi sekolah pada SDN Sungai Sandung 1 dan SDN Sungai Sandung 2 dilakukan melalui beberapa pendekatan yang menyesuaikan karakteristik sekolah dan tuntutan era digital. Pada SDN Sungai Sandung 1, strategi diwujudkan melalui penerapan Project Based Learning (PJBL) yang memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, pelatihan berkala, refleksi dan evaluasi, serta pemberian apresiasi kepada guru dan peserta didik. Sementara itu, SDN

Sungai Sandung 2 menerapkan strategi melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), pengembangan lingkungan sekolah, integrasi teknologi digital, serta perencanaan program yang berkelanjutan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung implementasi visi dan misi sekolah. Pemanfaatan laboratorium komputer, perangkat digital, serta media komunikasi daring mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penguatan program sekolah. Selain itu, strategi pengembangan visi dan misi pada kedua sekolah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sehingga visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi diimplementasikan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Sekolah di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi guru pada SDN Sungai Sandung 1 dan SDN Sungai Sandung 2 dilaksanakan melalui berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru sesuai tuntutan era digital. Pada SDN Sungai Sandung 1, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan dan workshop baik secara internal maupun melalui kerja sama dengan dinas pendidikan dan sekolah unggulan. Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mentoring antarguru, observasi kelas, serta pembelajaran sejawat sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.



Gambar 1. Kegiatan KKG Guru Kelas Kecamatan Sungai Pandan

Sementara itu, SDN Sungai Sandung 2 mengembangkan kompetensi guru melalui penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Strategi tersebut dilaksanakan melalui pelatihan pembelajaran inovatif, kegiatan kolaboratif, peningkatan literasi digital, sertifikasi, serta penguatan karakter dan keteladanan guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama menerapkan strategi pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan kolaborasi, meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dalam implementasinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru pada kedua sekolah tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan mengajar, tetapi juga pada kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pendidikan di era digital. Penguatan literasi digital, kemampuan berkolaborasi, serta peningkatan profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan kegiatan sekolah secara efektif.

Strategi Kemitraan Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Sekolah di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemitraan pada SDN Sungai Sandung 1 dan SDN Sungai Sandung 2

dilaksanakan melalui pelibatan orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan, serta dukungan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Pada SDN Sungai Sandung 1, strategi kemitraan dilakukan melalui rapat rutin dengan orang tua dan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media daring. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan dalam bentuk bantuan beasiswa dan pelatihan pengembangan keterampilan, khususnya literasi digital bagi guru.



Gambar 2. Kunjungan Pemerintah Daerah ke SDN Sungai Sandung 2

Sementara itu SDN Sungai Sandung 2 menerapkan strategi kemitraan melalui komunikasi intensif dengan orang tua menggunakan pertemuan rutin dan grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi. Sekolah juga mendorong keterlibatan guru dalam forum MGMP sebagai wadah kolaborasi dan berbagi praktik pendidikan. Selain itu, kemitraan diperkuat melalui dukungan pemerintah daerah dalam bentuk bantuan operasional dan program beasiswa bagi peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama mengembangkan strategi kemitraan melalui komunikasi aktif dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Perbedaannya terletak pada bentuk implementasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Pemanfaatan media digital dalam membangun komunikasi juga menunjukkan bahwa kemitraan sekolah di era digital tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi berkembang menuju pola interaksi yang lebih fleksibel dan adaptif.

Strategi Pengambilan Keputusan dalam Mengelola Kegiatan Sekolah di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengambilan keputusan pada SDN Sungai Sandung 1 dan SDN Sungai Sandung 2 dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik sekolah. Pada SDN Sungai Sandung 1, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat urgensi permasalahan. Keputusan yang bersifat darurat dan membutuhkan respons cepat diambil secara mandiri oleh kepala sekolah, sedangkan keputusan strategis dan jangka panjang dilaksanakan melalui musyawarah dengan melibatkan warga sekolah.

Selain itu, SDN Sungai Sandung 1 melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan melalui rapat, diskusi, dan forum evaluasi program. Pengambilan keputusan juga didukung oleh pemanfaatan data seperti rapor pendidikan, capaian sekolah, dan hasil supervisi sebagai bahan pertimbangan. Namun, data tidak dijadikan satu-satunya dasar keputusan, melainkan digunakan sebagai alat bantu dalam memahami kondisi sekolah.

Sementara itu, SDN Sungai Sandung 2 menerapkan strategi pengambilan keputusan melalui musyawarah dengan melibatkan tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Proses pengambilan keputusan juga didukung oleh penggunaan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

kedua sekolah sama-sama menerapkan pengambilan keputusan yang partisipatif dan berbasis data, meskipun memiliki perbedaan pada mekanisme dan bentuk pelibatan pihak terkait.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data dan pelibatan warga sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan kepala sekolah. Strategi pengambilan keputusan yang fleksibel dan menyesuaikan kondisi sekolah memberikan dukungan terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan sekolah di era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah di era digital pada SDN Sungai Sandung 1 dan SDN Sungai Sandung 2 dilaksanakan melalui berbagai strategi yang saling berkaitan, meliputi pengembangan visi dan misi sekolah, pengembangan kompetensi guru, penguatan kemitraan sekolah, serta pengambilan keputusan yang partisipatif dan berbasis data. Keempat aspek tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada era digital diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya memimpin secara administratif tetapi juga memberikan inspirasi dan membangun budaya yang mencerminkan nilai nilai karakter, baik di kalangan siswa, guru, maupun masyarakat sekitar (Yuridka & Aslamiah, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan visi dan misi sekolah dilakukan melalui strategi yang menyesuaikan karakteristik sekolah dan kebutuhan pendidikan di era digital. Implementasi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, integrasi teknologi digital, serta penguatan budaya sekolah menunjukkan bahwa visi dan misi tidak lagi dipahami sebagai dokumen formal, tetapi diwujudkan melalui praktik pendidikan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus, termasuk dalam penggunaan teknologi sebagai media pendukung dalam pembelajaran (Widiawati et al., 2024). Perumusan tersebut harus dilakukan pengelola sekolah terutama kepala sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan (Hafizin & Herman, 2022). salah satu bentuk konkret dari implementasi visi tersebut adalah pemberlakuan kebijakan sekolah yang mewajibkan penggunaan platform pembelajaran digital dalam proses belajar-mengajar, sehingga para guru terdorong untuk mengadaptasi maupun memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi terkini (Azizah, et al., 2025). Dalam konteks era digital, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penyusun kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi dan budaya sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pengembangan profesional guru yang efektif harus menargetkan ketiga domain; kognitif (pengetahuan konseptual tentang manajemen kelas dan pendidikan karakter), afektif (sikap dan kesadaran reflektif tentang pentingnya lingkungan belajar yang berharga), dan konatif (kemampuan untuk menerapkan strategi manajemen kelas dalam praktik dunia nyata) agar memiliki dampak transformatif pada perilaku guru (Suhaimi et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru

dilakukan melalui pelatihan, workshop, kolaborasi antarguru, kegiatan pembelajaran sejawat, dan penguatan literasi digital. Pentingnya kolaborasi guru dan dukungan manajerial dalam keberhasilan program digitalisasi sekolah dasar (Murwanto et al., 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah memandang guru sebagai sumber daya utama dalam menghadapi perubahan pendidikan. Sejalan dengan konsep kompetensi guru yang dikemukakan Mulyasa (2018) dan Kunandar (2020) pengembangan kompetensi guru tidak hanya mencakup kemampuan pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi sosial dan kepribadian yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas kompetensi digital guru secara signifikan (Merentek & Wahab, 2025). Refleksi kolaboratif pascapembelajaran guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru Banjarmasin (Fakhrin et al., 2026). Selain itu, kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif (Az-Zahra et al., 2024).

Temuan lain menunjukkan bahwa strategi kemitraan sekolah mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi digital. Kemitraan sekolah tidak lagi dilakukan melalui pola komunikasi konvensional semata, tetapi berkembang melalui pemanfaatan media digital yang memungkinkan komunikasi lebih cepat dan fleksibel. Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan kemitraan dibangun melalui rapat komite, pertemuan orang tua–guru, serta komunikasi rutin melalui grup WhatsApp kelas (Zumaini et al., 2026). Beberapa faktor pendukung kolaborasi yang ditemukan adalah adanya komunikasi yang baik, semangat kebersamaan, serta dukungan Dinas Pendidikan dalam bentuk fasilitasi kegiatan (Milawati et al 2025). Keterlibatan orang tua, lembaga pendidikan, forum profesional, serta dukungan pemerintah menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan pola kemitraan yang lebih terbuka dan kolaboratif. Sebagaimana penelitian lain yang menyatakan bahwa sekolah yang telah berhasil membangun rasa kebersamaan di dalam lingkungan sekolah mereka (sekolah yang kolaboratif dan komunikatif) nampak memiliki keberhasilan yang besar dalam mengembangkan hubungan yang kuat dengan masyarakat dan keluarga/orang tua murid di luar sekolah (Suriansyah, et al., 2024). Penelitian lain juga menyatakan bahwa program seperti pemberian bantuan biaya pendidikan, pelatihan keterampilan, atau beasiswa untuk siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan akses pendidikan (Raisyah et al., 2025).

Pada aspek pengambilan keputusan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi yang fleksibel dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, pelibatan warga sekolah, dan penggunaan data sebagai dasar pertimbangan. Temuan penelitian yang menyatakan bahwa praktik supervisi kepala sekolah yang mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan (Puteriyani et al., 2025). Musyawarah, rapat, forum evaluasi, serta penggunaan data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan adanya perubahan pola kepemimpinan dari model yang terpusat menuju model yang lebih partisipatif. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong pengembangan

kemampuan berpikir kritis peserta didik (Elda et al., 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah di era digital tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling terintegrasi antara pengembangan visi dan misi, pengembangan kompetensi guru, penguatan kemitraan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya pola integrasi empat strategi tersebut sebagai satu kesatuan dalam pengelolaan kegiatan sekolah pada konteks multi situs sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah membangun kolaborasi, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengelola perubahan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah di era digital pada sekolah dasar di Kecamatan Sungai Pandan dilaksanakan melalui empat strategi utama yang saling terintegrasi, yaitu pengembangan visi dan misi sekolah, pengembangan kompetensi guru, penguatan kemitraan sekolah, dan pengambilan keputusan berbasis data. Strategi pengembangan visi dan misi dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, penguatan budaya sekolah, serta perencanaan program secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, workshop, kolaborasi antarguru, dan penguatan literasi digital. Strategi kemitraan dikembangkan melalui komunikasi aktif dengan orang tua, forum profesional, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak eksternal. Sementara itu, strategi pengambilan keputusan dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan tingkat urgensi, pelibatan warga sekolah, dan pemanfaatan data sebagai dasar pertimbangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah pada era digital tidak berjalan secara parsial, tetapi saling terhubung dalam mendukung pengelolaan kegiatan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya pola integrasi antara pengembangan visi dan misi, pengembangan kompetensi guru, kemitraan sekolah, dan pengambilan keputusan berbasis data sebagai satu kesatuan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengelola perubahan pendidikan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Noviani, W., Madina, M., Hairullah, H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menjembatani Humanisme dan Digitalisasi di Era Merdeka Belajar (Studi di SMPN 4 Bataguh). Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Az-Zahra, S., Suriansyah, A., Harsono, A. B., Refianti, W. R., & Sari, D. D. (2024). Pemetaan Kelas Inklusi Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Jurnal

Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.

Elda, K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Penerapan Model Pintar Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.

Fakhrin, E., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2026). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Refleksi Kolaboratif: Optimalisasi Pembelajaran Guru Tamu Industri Di SMKN 5 Banjarmasin. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah.

Fatonah, R., & Ifendi, M. (2024). Strategi Perumusan Misi Jasa Pendidikan Di Era Digital. AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.

Hadijah, H., Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2050-2061.

Hafizhah, H., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah dasar. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 3(1), 94-101.

Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Idharudin, Abdul Jabar, Muwahidah Nurhasanah, and Budi Heriyanto Budi Heriyanto. "Strategi Hubungan Masyarakat Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Digital." As-Sulthan Journal of Education 1.4 (2025): 712-725.

Izzah, A. S., Samawi, A., & Aisyah, E. N. (2021). Studi Multi-Situs Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Kota dan TK Desa. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 1(3), 185-194.

Kunandar, K. (2020). Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.

Lina, L., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Memaknai Domain Keterampilan Era digital. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan.

Merentek, R. M., & Wahab, S. (2025). Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tuntutan Pembelajaran Abad 21 Studi di SD Gmim 3 Woloan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(12. A), 492-500.

Milawati, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Kolaborasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar di Kabupaten Banjar: Analisis Kebijakan Pendidikan. IQRO: Journal of Islamic Education.

Mulyasa, M. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, M. (2018). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murwanto, P., Wibagso, S. S., Triayomi, R., Kurniawati, A. F., & Sri, D. (2025). Pendampingan Digitalisasi dan Implementasi Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. Bulletin of Community Engagement, 5(1), 18-29.

Nor, T., Aslamiah, A., Noorhapizah, N., & Novitawati, N. (2026). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Berlandaskan Semboyan Tuntung Pandang. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 6(1), 97-110.

Puteriyani, D., Suriansyah, A., & Harsono, A. B. (2025). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan.

Qana'ah, T. N., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Tik Dan Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 600-612.

Raisyah, S., Arnafama, P. H., Setiyani, T. A., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Peran Strategis Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di SMKN 3 Banjarmasin. Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan.

Ranisa, S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Implementasi Rencana Strategis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 5(1), 320-333.

Raudah, S., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Digitalisasi Pembelajaran Berbasis Keterampilan Digital (Digital Skills). Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 501-505.

Sasmita, S. K. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik.

Suhaimi, S., Noorahim, W., & Ni'mah, N. M. (2025). Classroom management strategies in building student character at a superior elementary school based on the wetland ecoregion in North Banjarmasin District. Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan, 4(2), 134-140.

Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Rahmah, A. N., Hayati, R. P., Rizaliannoor, M. A., . . . Latifah, Z. (2024). Strategi Kemitraan Sekolah Dasar Unggul Di Kawasan Lingkungan Lahan Basah. SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH 2023. Banjarmasin: Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah.

Suryati, L., Maksum, H., & Rahmadhani, S. (2022). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menghadapi era revolusi 4.0. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(3), 632-642.

Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. JMKSP (Jurnal

Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(1), 56-64.

Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin.

Yuridka, F., & Aslamiah, A. (2025). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Menciptakan Organisasi Pendidikan Yang Berkarakter Di Sdn Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 5(2), 48-55.

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan, 3(6), 107-118.

Zumaini, R., Suriansyah, A., & Suhaimi, S. (2026). Student character education management strategies in excellent elementary schools. Curricula: Journal of Curriculum Development, 5(1), 149-162.